

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan pada penelitian dengan judul “Komunikasi Hubungan Romantis dalam Fenomena Ta’aruf di Indonesia” maka didapatkan beberapa kesimpulan. Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta tujuan dari penelitian ini. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini.

1. Nilai *rewards*, *cost*, hasil, dan perbandingan dalam sebuah hubungan berbeda tergantung dari masing-masing individu yang menjalani hubungan tersebut. Para informan lebih mementingkan nilai *rewards* dan *cost* yang mereka pertimbangkan dari sisi karakter calon pasangan. Individu mempertimbangkan nilai *rewards* yang diberikan dalam sebuah hubungan dan nilai *cost* yang mereka dapat dari sebuah hubungan untuk menentukan *output* atau hasil dari hubungan tersebut. Informan yang menilai *rewards* pada hubungan ta’arufnya lebih besar dari pada *cost* memutuskan untuk melanjutkan proses ta’aruf ke jenjang pernikahan, sedangkan informan yang menilai *cost* yang didapat lebih besar daripada *rewards* dalam hubungan ta’arufnya memilih untuk mengakhiri proses ta’aruf tersebut dan tidak melanjutkan ke tahap pernikahan. *Rewards* dan *cost* yang para informan nilai berasal dari pengalaman hubungan mereka di masa lalu, cerita hidup orang-orang terdekat, dan karakter dari diri mereka sendiri sehingga penilaian terhadap nilai *rewards* dan *cost* pada masing-masing individu berbeda tergantung dari perjalanan hidup yang sudah mereka lalui.
2. Ada beberapa nilai yang dianggap sebagai *rewards* dan *cost* yang digunakan oleh informan sebagai pertimbangan untuk memutuskan lanjut atau tidaknya proses ta’aruf ke tahap pernikahan. Faktor pertama dan yang menjadi filtrasi pertama dalam memilih pasangan ta’aruf oleh para informan adalah dari sisi karakter pasangan ta’arufnya. Karakter tersebut mencakup sikap dan sifat yang mereka anggap sebagai *rewards* dalam hubungan mereka yaitu menghormati, menghargai, perhatian, keseriusan, sifat tenang, membimbing, mengarahkan, tanggung jawab, berpikiran terbuka, pengertian, pekerja keras, dan memiliki

jika kepemimpinan. Filtrasi kedua adalah faktor fisik walaupun informan mengatakan tidak terlalu menjadi penting tetapi beberapa informan mengatakan ada pertimbangan dari faktor fisik seperti ketampanan dan tinggi badan. Faktor lain yang dianggap sebagai *rewards* oleh para informan adalah agama, kemapanan, pekerjaan, penghasilan, asal daerah, pergaulan, individu yang visioner, pendidikan, dan kemampuan komunikasi yang bagus.

3. Nilai *cost* yang menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh informan bagi keberlanjutan proses ta'aruf mereka juga berasal dari sisi sikap dan sifat. Sikap dan sifat yang menjadi nilai *cost* tersebut adalah pemarah, kurang responsif, melakukan kekerasan, tanggapan terhadap penyelesaian masalah, kasar, pembohong, temperamen, emosional, terlalu bangga terhadap dirinya sendiri, tidak menghargai orang lain, asal bicara, *silent treatment*, kepercayaan dalam beragama, tidak menghormati perempuan, dan *overprotektif*. Faktor lain yang menjadi nilai *cost* bagi informan adalah kebiasaan calon pasangan yang dianggap merugikan seperti merokok, mabuk-mabukan, dugem dan suka kelayapan. Faktor selanjutnya yang dianggap menjadi *cost* adalah prinsip yang dimiliki oleh calon pasangan seperti prinsip patriarki dan laki-laki yang tidak memperbolehkan wanita untuk bekerja. Faktor-faktor lain yang menjadi nilai *cost* bagi para informan adalah penampilan, akhlak yang kurang, lingkungan pertemanan yang tidak baik, dan manajemen waktu yang buruk.
4. Teori Pertukaran Sosial juga berbicara mengenai tingkat perbandingan (*comparison level-CL*) dan tingkat perbandingan untuk alternatif (*comparison level for alternative-CLalt*). *Comparison level-CL* adalah standar yang mewakili apa yang individu yakini harus mereka bayar dan terima dalam sebuah hubungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, standar tersebut berasal dari pengalaman masa lalu mereka dengan pasangan yang sebelumnya, melihat kisah hidup orang terdekat, cerita dari orang terdekat, saran dari orang terdekat, dan melihat kekurangan pada diri mereka sendiri. Pada informan yang menikah melalui proses ta'aruf, mereka mengatakan pasangan mereka sudah menjadi orang terbaik dan mereka mengatakan puas pada hubungan yang mereka jalin dengan pasangan mereka. Empat dari informan yang pernah menjalani proses ta'aruf tetapi tidak lanjut ke jenjang

pernikahan merasa hubungan mereka dengan pasangan ta'arufnya masih banyak kurangnya. Mereka mengatakan hubungan tersebut belum dapat memenuhi standar yang mereka mau pada sebuah hubungan, sedangkan satu dari informan tersebut mengatakan bahwa hubungan ta'arufnya sudah memenuhi standar hubungan yang ia harapkan, tetapi ada faktor lain yang menjadi sebab untuk mengakhiri hubungan ta'arufnya.

5. *Comparison level for alternative-CLalt* adalah bagaimana orang mengevaluasi hubungan berdasarkan pada apa alternatif untuk hubungan mereka. Misalnya jika pasangan yang sekarang memiliki nilai yang lebih baik, mereka akan tetap berada pada hubungan yang sekarang, tetapi jika nilai dari alternatif pasangannya yang lain lebih baik maka mereka akan mengakhiri hubungan yang sekarang. Dua dari sepuluh informan memiliki calon alternatif lain dari pasangan ta'aruf yang sedang menjalin hubungan dengan mereka, tetapi mereka tetap bertahan pada hubungan dengan pasangan ta'arufnya. Faktor yang menjadi perbandingan dan pertimbangan dalam nilai hubungan mereka adalah kejelasan proses hubungan yang dijalani.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Praktis**

Individu yang akan menjalani proses ta'aruf sebaiknya membuat proposal nikah atau membuat daftar pertanyaan terkait informasi diri pasangan ta'arufnya supaya topik pembicaraan pada saat pelaksanaan proses ta'aruf tidak mati dan dapat meminimalisir kecanggungan. Proposal nikah atau daftar pertanyaan tadi dapat menjadi acuan dalam obrolan yang mereka lakukan sehingga arah pembicaraan dapat terjaga. Proposal nikah juga dapat membantu individu untuk menggali secara mendalam karakter pasangan ta'arufnya sehingga informasi yang didapat maksimal dan mencegah adanya penyesalan di kemudian hari. Daftar pertanyaan tadi dapat diklasifikasikan berdasarkan tema-tema supaya dapat teratur dan membantu menyempurnakan kualitas hubungan ta'aruf yang terjalin.

### **V.2.2 Saran Teoritis**

Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sumber yang lebih luas dan variatif supaya dapat memberikan pemahaman yang lebih berlimpah tentang pertukaran sosial pada hubungan romantis yang dijalani melalui proses ta'aruf. Peneliti dapat memilih informan dari berbagai kriteria supaya pembaca mendapatkan gambaran yang lebih beragam mengenai pertukaran sosial yang terjadi dalam hubungan ta'aruf.